

RINGKASAN

Kekurangan gizi pada anak merupakan masalah yang masih berkepanjangan dan belum terpecahkan secara tuntas hingga saat ini. Fokus permasalahan kekurangan gizi adalah pada periode “*age window*”, yaitu pada anak usia 6 – 24 bulan, dimana periode tersebut merupakan periode yang paling rawan terjadi kurang gizi dan gangguan tumbuh kembang. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mempunyai resiko yang lebih tinggi terhadap gangguan pertumbuhan dan kurang gizi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mempelajari apakah terdapat perbedaan pola konsumsi makanan dan status gizi pada anak usia 6 – 24 bulan antara yang BBLR dan Non BBLR.

Penelitian ini tergolong penelitian analitik observasional dengan rancangan studi kohort, yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Taman (meliputi 15 desa), Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Sampel penelitian adalah anak usia 6 – 24 bulan yang mempunyai riwayat BBLR. Besar sampel adalah 35 anak BBLR dengan *matching* umur serta jenis kelamin dengan anak Non BBLR.

Dengan uji regresi ganda, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola konsumsi makanan, terutama dalam hal jenis bahan makanan serta frekuensi makan, dan status gizi (berdasarkan indikator berat badan menurut umur dan panjang badan menurut umur) antara anak BBLR dan Non BBLR.

Dengan pola konsumsi makanan serta perawatan yang baik pada anak, maka dapat meningkatkan status gizi anak BBLR. Sebaliknya dengan pola konsumsi makanan serta perawatan pada anak yang kurang baik, maka status gizi anak Non BBLR bisa menurun. Tidak terdapat perbedaan yang nyata status gizi anak (indikator berat badan menurut panjang badan) antara anak BBLR dengan Non BBLR.

Perlu adanya peningkatan pengetahuan gizi ibu dalam hal pola konsumsi makanan anak secara benar, sehingga dapat meningkatkan status gizi anak.

Kata Kunci : Berat Badan lahir – Pola Konsumsi Makanan -- Status gizi

ABSTRACT

Recently, malnutrition to the child is a continued and unsolved problem. The focus of problem in malnutrition, especially at the age of “ window period” 6 – 24 months. The period is known to be the most vulnerable to malnutrition, growth and development disorder. Low Birth Weight (LBW) is a high risk in growth failure and malnutrition.

The objective of this research is to studying whether there is difference of food consumption pattern and nutritional status of 6 – 24 months young children, of Low Birth Weight (LBW) from Non Low Birth Weight (Non LBW). This research is categorized in observational analytic with cohort study design. It has been observed in Puskesmas Taman area (15 villages), Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

The sampel size of 6 – 24 months children who have Low Birth Weight history is 35 children by stratified systematic random sampling with matching age and sex of Non Low Birth Weight.

By using Multiple Regression Test, it shows that there is a difference of food consumption pattern, especially in food variety, food frequency and nutritional status with standard weight by age, height by age between LBW and Non LBW.

By giving good food consumption and good care to the children, it can be increasing the nutritional status of LBW. On the other hand, poor food consumption and caring of Non LBW can be decreasing the nutritional status as well. In fact there is no significant difference of nutritional status with standard weight by height, between LBW and Non LBW children.

It is necessary to increase nutrition knowledge of mother in food consumption pattern of child correctly, to improve the nutritional status of children .

Key words : Birth weight – Food Consumption Pattern – Nutritional Status